

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Manusia sebagai makhluk individu, sosial dan sebagai warga negara perlu mengembangkan diri untuk dapat hidup di tengah-tengah masyarakat, apalagi diikuti dengan reformasi yang menuntut perubahan di segala bidang kehidupan manusia baik bidang politik, ekonomi, sosial, budaya, dan hankam. Salah satu cara yang dapat ditempuh adalah dengan meningkatkan kemampuan, wawasan, daya pikir dan pemahaman terhadap segala sesuatu yang dialami dan dihadapi dalam kehidupannya, salah satunya melalui jalan pendidikan.

Melalui dunia pendidikan seseorang akan mendapat berbagai pemahaman, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan. Fungsi dan tujuan pendidikan nasional menurut UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab (RI, 2003:12-13).

Keberhasilan seseorang dalam menempuh pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling mempengaruhi. Adanya faktor intern dan faktor ekstern sangat berpengaruh bagi seseorang dalam menempuh pendidikannya.

Faktor intern merupakan faktor yang berasal dari dalam individu itu sendiri, misalnya tingkat kecerdasan, kepandaian, emosi, keadaan psikis, dan lain-lain. Sedangkan faktor ekstern merupakan faktor yang berasal dari luar individu, misalnya lingkungan, baik lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah yang menjadi tempat seseorang dalam menuntut ilmu, sarana prasarana pendidikan, baik sarana prasarana yang ada di rumah atau di sekolah, dan juga motivasi belajar yang diberikan, baik motivasi yang diberikan orang tua maupun motivasi yang diberikan guru.

Tidak menutup kemungkinan terjadi masalah dalam proses belajar mengajar berdasarkan faktor-faktor di atas, faktor-faktor eksternal mencakup dosen, materi, pola interaksi, media dan teknologi, situasi belajar, dan sistem. Masih ada dosen yang kurang menguasai materi dan dalam mengevaluasi mahasiswa menuntut jawaban yang persis seperti yang ia jelaskan. Sementara itu materi perkuliahan dipandang oleh mahasiswa terlalu teoritis, kurang memberi contoh-contoh yang kontekstual. Metode penyampaian bersifat monoton, kurang memanfaatkan berbagai media secara optimal.

Dari hasil penelitian Pemanfaatan Media dan Teknologi Pendidikan di Perguruan Tinggi terungkap bahwa penggunaan alat bantu (AVA) oleh dosen lebih banyak ditentukan oleh ketersediaan alat-alat tersebut, bukan oleh kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran.

Mahasiswa di Indonesia memperoleh pengetahuan sedikit demi sedikit seperti membeli kue dari sebuah warung. Kekeliruan persepsi ini bukan

semata-mata kesalahan mahasiswa, persepsi tersebut dapat timbul justru dari sikap dosen yang secara tidak sadar telah menciptakan kondisi demikian.

Akibatnya, mahasiswa kebanyakan mempunyai perilaku untuk hanya datang, duduk, dengar dan catat. Catatan kuliah dianggap sumber pengetahuan dan bahkan kalau perlu mahasiswa tidak usah datang ke kuliah tetapi cukup dengan mengkopi saja catatan mahasiswa yang lain.

Faktor-faktor yang bersifat internal, dari mahasiswa itu sendiri, mencakup motivasi, kemampuan awal, kemampuan belajar mandiri, penguasaan bahasa Inggris, dan kesenjangan belajar (*learning gap*). Motivasi yang rendah ditandai dengan cepatnya mereka merasa bosan, sukar berkonsentrasi, tidak dapat mengatur waktu, dan malas mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah. Kemampuan awal yang lemah ditandai dengan sulitnya mereka mencerna pelajaran (termasuk sulit memahami buku teks), sulit memahami tugas-tugas, dan tidak menguasai strategi belajar.

Kesenjangan belajar yang cukup besar terjadi antara:

- a) hafalan dengan pemahaman,
- b) pemahaman dengan kompetensi,
- c) kompetensi dengan kemauan untuk melakukan,
- d) kemauan untuk melakukan dengan benar-benar melakukan, dan
- e) benar-benar melakukan dengan menghasilkan perubahan secara terus-menerus.

Uraian tersebut seiring dengan ayat-ayat dalam Pasal 4 Bab III Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Ayat 3 : menyatakan bahwa pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.

Ayat 4 : menyatakan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

Keberhasilan seorang mahasiswa dalam kegiatan perkuliahan tidak lepas dari beberapa faktor di atas, salah satu yang penting dalam menunjang keberhasilan seorang mahasiswa dalam kegiatan perkuliahan adalah adanya kelengkapan sarana dan prasarana penunjang kegiatan perkuliahan. Dengan terpenuhinya sarana dan prasarana kegiatan perkuliahan, maka dimungkinkan seorang mahasiswa akan lebih termotivasi dalam mengikuti kegiatan perkuliahan. Selain beberapa hal di atas, persepsi mahasiswa terhadap dosen juga merupakan faktor yang cukup berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Persepsi mahasiswa merupakan penafsiran atau anggapan yang ada dalam diri mahasiswa dalam merespon suatu hal yang diterima dalam diri mereka, jadi jika persepsi mahasiswa terhadap dosen bersifat positif, maka berakibat positif pula terhadap motivasi, dengan kata lain persepsi mahasiswa terhadap dosen dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

Untuk peningkatan kualitas proses pembelajaran salah satunya adalah dengan memfasilitasi siswa dengan media pembelajaran tertentu, kedudukan media dalam komponen metodologi sebagai salah satu lingkungan belajar yang diatur oleh guru. Menurut Heinich, media adalah perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Disebut media pengajaran

bila media itu membawa pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran.

Media pembelajaran merupakan salah satu sarana prasarana pengajaran yang dapat menunjang kegiatan dalam perkuliahan. Rahardjo (1991) menyatakan bahwa media dalam arti yang terbatas, yaitu sebagai alat bantu pembelajaran. Hal ini berarti media sebagai alat bantu yang digunakan pengajar untuk:

1. Memotivasi belajar peserta didik, dengan adanya tampilan yang menarik dan bentuk penyajian yang unik tentunya hal ini akan memacu dan mendorong perhatian peserta didik untuk mengikuti materi yang akan diberikan melalui media tersebut.
2. Memperjelas informasi/pesan tentang materi yang akan diberikan pengajar kepada peserta didik. Tidak dapat dipungkiri terkadang materi yang diberikan pengajar kepada peserta didik sering kali terjadi bias *transfer* materi atau dalam teori komunikasi terdapat *noise*.

Selain media pembelajaran, metode pengajaran yang digunakan oleh dosen juga berpengaruh positif terhadap motivasi belajar mahasiswa. Dengan dilengkapinya media pembelajaran dalam kegiatan perkuliahan, maka mahasiswa akan lebih termotivasi untuk giat dalam mengikuti kegiatan perkuliahan dan dimungkinkan mahasiswa itu pun akan lebih giat dalam belajar. Selain itu, keterampilan dosen dalam memberikan metode pengajaran juga dapat menjadi sarana pembangkit motivasi belajar mahasiswa. Penggunaan metode pengajaran yang monoton mengakibatkan kebosanan

kepada mahasiswa, dikarenakan dosen hanya menggunakan metode mengajar yang sama tiap melakukan kegiatan perkuliahan. Sebaliknya, jika dosen menggunakan berbagai macam metode pengajaran, maka mahasiswa akan lebih termotivasi dalam mengikuti kegiatan perkuliahan, karena di dalam kegiatan perkuliahan dosen tidak hanya monoton pada satu metode pembelajaran saja. Dengan demikian ketersediaan media pembelajaran dan metode mengajar dosen sedikit banyak akan mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Hubungan antara persepsi mahasiswa tentang penggunaan media dan metode mengajar dosen dengan motivasi belajar mahasiswa Teknologi Pendidikan”.

## **B. PERUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: **“Bagaimana hubungan antara persepsi mahasiswa tentang penggunaan media dan metode mengajar dosen dengan motivasi belajar mahasiswa Teknologi Pendidikan?”**.

Secara lebih khusus permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi mahasiswa tentang penggunaan media pembelajaran dosen di Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan?



2. Bagaimana persepsi mahasiswa tentang penggunaan metode mengajar dosen di Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan?
3. Bagaimana motivasi belajar mahasiswa di Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan?
4. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi mahasiswa tentang penggunaan media dan metode mengajar dosen dengan motivasi belajar mahasiswa Teknologi Pendidikan?

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka peneliti membagi tujuan penelitian menjadi dua, meliputi tujuan umum dan tujuan khusus yakni :

Tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara persepsi mahasiswa tentang penggunaan media dan metode mengajar dosen dengan motivasi belajar mahasiswa Teknologi Pendidikan.

Adapun tujuan khusus yang akan diteliti yaitu :

1. Untuk mengetahui persepsi mahasiswa tentang penggunaan media pembelajaran dosen di Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan.
2. Untuk mengetahui persepsi mahasiswa tentang penggunaan metode mengajar dosen di Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan.
3. Untuk mengetahui motivasi belajar mahasiswa di Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan.

4. Untuk mengetahui hubungan antara persepsi mahasiswa tentang penggunaan media dan metode mengajar dosen dengan motivasi belajar mahasiswa Teknologi Pendidikan.

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

##### **1. Manfaat teoritis**

- a. Sebagai suatu karya ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada khususnya, maupun masyarakat pada umumnya pengaruh penggunaan media pembelajaran dan metode mengajar dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa Teknologi Pendidikan.
- b. Menambah pengetahuan dan wawasan, khususnya mengenai pengaruh penggunaan media pembelajaran dan metode mengajar dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa Teknologi Pendidikan.
- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk kegiatan penelitian sejenis

##### **2. Manfaat praktis**

- a. Menyebarkan informasi tentang arti pentingnya penggunaan media pembelajaran dan metode mengajar dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa Teknologi Pendidikan.
- b. Memberikan sumbangan pemikiran dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran agar lebih baik.



## **E. DEFINISI OPERASIONAL**

Dalam penelitian ini digunakan beberapa istilah, agar tidak terjadi kesalahfahaman dalam penggunaan beberapa istilah tersebut maka disusunlah definisi operasional berikut ini:

### **1. Persepsi Mahasiswa**

Persepsi mahasiswa dalam hal ini adalah proses penerimaan dan pemberian makna tentang proses pembelajaran terhadap media dan metode pengajaran yang digunakan dosen.

### **2. Media Pembelajaran**

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali.

### **3. Metode Pengajaran**

Metode pengajaran adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Terdapat beberapa variasi dalam metode pengajaran meliputi variasi suara, variasi gerakan badan, dan variasi perpindahan posisi guru dalam kelas.

### **4. Motivasi Belajar**

Motivasi belajar adalah dorongan atau suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku anak didik untuk belajar sehingga mencapai hasil dan tujuan yang diharapkan.

## F. ASUMSI

Asumsi atau anggapan dasar adalah suatu kebenaran yang tidak memerlukan lagi pengujian setidaknya bagi peneliti saat ini. Beranjak dari pemikiran di atas maka yang menjadi asumsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Persepsi adalah proses penerimaan dan pemberian makna tentang suatu objek, peristiwa atau keadaan.
2. Media Pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk membantu, membangkitkan motivasi, dan merangsang siswa untuk belajar.
3. Metode pengajaran adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
4. Penggunaan berbagai macam media dan metode pengajaran menciptakan pembelajaran yang lebih menarik sehingga dapat membangkitkan motivasi belajar siswa karena memiliki penyajian dan pengemasan materi yang menarik perhatian.

## G. HIPOTESIS

Hipotesis adalah alternatif dugaan jawaban yang dibuat oleh peneliti bagi problematika yang diajukan dalam penelitiannya. Dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara, yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian.

Hipotesis kerjanya adalah **“Persepsi mahasiswa tentang penggunaan media dan metode mengajar dosen berpengaruh positif dan**

**berhubungan secara signifikan dengan motivasi belajar mahasiswa Teknologi Pendidikan”.**

Hipotesis di atas dirumuskan sebagai berikut:

**H<sub>0</sub>** : Persepsi mahasiswa tentang penggunaan media dan metode mengajar dosen tidak berpengaruh positif dan tidak berhubungan secara signifikan dengan motivasi belajar mahasiswa Teknologi Pendidikan.

**H<sub>1</sub>** : Persepsi mahasiswa tentang penggunaan media dan metode mengajar dosen berpengaruh positif dan berhubungan secara signifikan dengan motivasi belajar mahasiswa Teknologi Pendidikan.

